

**TINJAUAN KESEHATAN ORGANISASI PADA ASPEK KEUANGAN DAN
PRODUKSI PASCA REPLANTING (STUDI KASUS: KOPERASI PLASMA
KELAPA SAWIT TEKAD MANDIRI)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister



MISNANTO

2222 00 902

**PROGAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2024



UJIAN TESIS

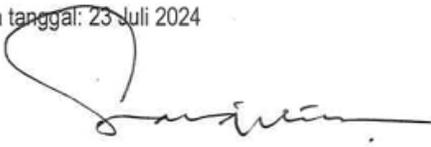
Tesis berjudul:

TINJAUAN KESEHATAN ORGANISASI PADA ASPEK KEUANGAN DAN PRODUKSI PASCA
REPLANTING (STUDI KASUS: KOPERASI PLASMA KELAPA SAWIT TEKAD MANDIRI)

Telah diuji pada tanggal: 23 Juli 2024

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

**TINJAUAN KESEHATAN ORGANISASI PADA ASPEK KEUANGAN DAN PRODUKSI PASCA
REPLANTING (STUDI KASUS: KOPERASI PLASMA KELAPA SAWIT TEKAD MANDIRI)**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Misnanto

Nomor Mahasiswa: 222200902

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 23 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Manajemen (M.M.) di bidang Manajemen

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing

Ketua Penguji

Anggota Penguji



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CR

Dr. Soegiharto M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321; FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

TINJAUAN KESEHATAN ORGANISASI PADA ASPEK KEUANGAN DAN PRODUKSI PASCA REPLANTING (STUDI KASUS: KOPERASI PLASMA KELAPA SAWIT TEKAD MANDIRI)

diajukan untuk diuji pada tanggal 23 Juli 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Yang memberi pernyataan

Misnanto

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CR

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program *replanting* (penanaman ulang) terhadap produktivitas dan aspek kesehatan keuangan. Data laporan keuangan tahun 2020 sampai 2023 dan data produksi *pasca* *replanting* tahun 2023 digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang ditekankan pada kasus program *replanting* dengan subjek Koperasi Plasma Kelapa Sawit (KPKS) Tekad Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produksi *pasca* *replanting* dan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,942 persen terhadap kesejahteraan petani, namun hasil produksi belum sesuai dengan ideal produktivitas yang seharusnya dihasilkan. Pada aspek kesehatan keuangan, koperasi berada dalam kategori cukup sehat dengan skor 77,5 pada tahun 2020. Namun mengalami perubahan kategori menjadi dalam pengawasan pada tahun 2021 dengan skor 61,5 dan terus berada dalam kategori dalam pengawasan pada tahun 2022 dan 2023 dengan skor masing-masing 63,5 dan 53,8. Dengan demikian hasil tersebut dapat menjadi evaluasi dan perbaikan lebih lanjut terkait program *replanting* pada kebun sawit lainnya, untuk lebih berfokus pada peningkatan produktivitas dan pengawasan terhadap aspek kesehatan keuangan.

Kata Kunci: Koperasi Plasma Kelapa Sawit, *replanting*, produktivitas, kesehatan keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, hal tersebut tidak luput dari peran sektor pertanian sebagai kontributor terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) tanah air. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, sektor pertanian telah berperan sebesar 12,40% terhadap PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berbagai sumbangsih dari subsektor di dalam sektor pertanian tersebut diantaranya berasal dari tanaman perkebunan yang menyumbang 3,75 terhadap PDB, sektor perikanan yang berkontribusi 2,58%, tanaman pangan sebesar 2,32%, peternakan sebesar 1,52%, tanaman hortikultura sebesar 1,44%; kehutanan sebesar 0,60%; jasa pertanian dan perburuan sebesar 0,18%. Dengan kontribusi yang begitu besar, sektor ini juga berperan menyerap 27% dari tenaga kerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

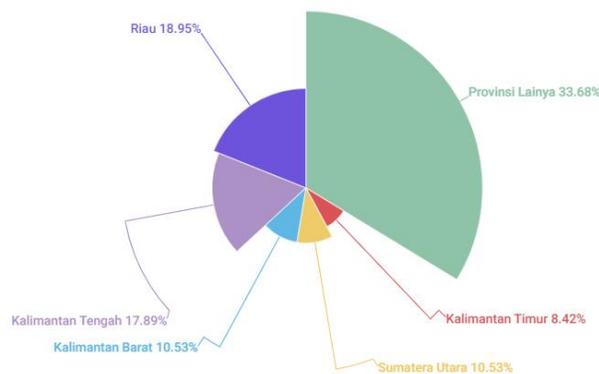
Berdasarkan data ekspor tahun 2021 yang diterbitkan oleh CID Harvard, Indonesia memiliki sejumlah produk unggulan untuk diekspor. *Coal* merupakan produk yang diekspor oleh Indonesia, produk ini menduduki peringkat pertama dengan jumlah 10,83% dari keseluruhan produk ekspor Indonesia. Pada peringkat kedua, yang mewakili 9,99% dari keseluruhan produk ekspor Indonesia ditempati oleh *Palm Oil*.

Total nilai ekspor untuk produk *palm oil* pada tahun 2022 adalah sebesar 2.171.699 Ton dengan jumlah serapan tenaga kerja mencapai 16 juta jiwa. Total produksi kelapa sawit tersebut bersumber dari tiga status/kategori perkebunan, perkebunan pertama merupakan perkebunan besar swasta (PBS) dengan total produksi sebanyak 28,21 juta ton, kemudian disusul oleh perkebunan rakyat (PR) dengan produksi sebesar 16,31 juta ton dan pada peringkat terakhir dengan jumlah 2,30 Juta ton diproduksi oleh perkebunan besar negara (PBN), (Badan Pusat Statistik, 2022).

Produksi sawit tersebut tersebar ditujuh provinsi di Indonesia, dengan total luas areal perkebunan mencapai 16,38 Juta Hektare (Kementerian Pertanian, 2022). Provinsi Riau memiliki luas areal lahan terbesar di Indonesia, dengan total luas mencapai 2,86 Juta hektare. Selanjutnya

pada posisi kedua ada Kalimantan Tengah dengan luas perkebunan kelapa sawit 2,02 juta ha. Kemudian disusul oleh Sumatera Utara dengan luas areal lahan sebesar 2,25 juta ha (Kementerian Pertanian, 2022).

Selaras dengan luas areal lahan sawit tersebut, Provinsi Riau merupakan provinsi dengan total produksi sawit terbesar di Indonesia, yakni sebanyak 18,67% dari total keseluruhan produksi. Kemudian disusul dengan Kalimantan Tengah dengan 17,86% dari total keseluruhan produksi. Pada urutan ke selanjutnya adalah Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 10,97% dari total keseluruhan, dan pada posisi keempat adalah Provinsi Sumatera Utara dengan kontributor sebanyak 10,79% dan terakhir adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan total produksi sebanyak 8,76% dari total produksi keseluruhan dan sisanya sebanyak 32,96% dihasilkan oleh provinsi lain yang memiliki sektor perkebunan sawit (Kementerian PPN/Bappenas, 2022).



Gambar 1.1 Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi di Indonesia
Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan data Direktorat Pangan dan Pertanian Kementerian BPN/Bappenas tahun 2021 tentang Industri Sawit Nasional: Realitas dan Tantangan, pemerintah terus melakukan dukungan kepada sektor perkebunan kelapa sawit melalui berbagai langkah kebijakan, berikut ini merupakan beberapa kebijakan pemerintah Indonesia untuk industri kelapa sawit:

1. Penguatan lembaga petani mandiri, pembiayaan sertifikasi keberlanjutan kelapa sawit, dan pendampingan berkelanjutan bagi pekebun sawit rakyat.
2. Penerapan pertanian presisi, pelacakan dan legalitas komoditas kelapa sawit, serta penguatan dukungan sarana dan prasarana perkebunan kelapa sawit untuk efisiensi, peningkatan produktivitas, dan kualitas TBS petani sawit rakyat.
3. Dukungan terhadap implementasi *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk menghasilkan minyak sesuai spesifikasi kebutuhan industri hilir, serta pemanfaatan teknologi *big data*, kecerdasan buatan, dan *internet of things*.
4. Dukungan dana penelitian sawit yang dapat difokuskan ke tematik hilirisasi produk sawit, sehingga output dari penelitian dapat diimplementasikan.

Pemerintah juga telah membuat *roadmap* untuk industri kelapa sawit, hal tersebut bertujuan untuk pengembangan hilirisasi sawit di Indonesia. *Roadmap* kelapa sawit tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama yakni, 1) Informasi Umum, 2) Masalah dan 3) Tindak Lanjut.

Informasi umum menyediakan berbagai macam informasi mengenai kondisi saat ini dari industri sawit, berikut ini merupakan informasi umum dari industri sawit:

INFORMASI UMUM	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2022 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. • Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penundaan dan Evaluasi Perizinan Perkebunan Kelapa Sawit serta Peningkatan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit. • Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Nasional Perkebunan Sawit Berkelanjutan (RAN-KSB) • Langkah-Langkah mencapai visi pengembangan komoditas sawit berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan produksi CPO → peningkatan produktivitas, efisiensi pengolahan pasca panen (pabrik kelapa sawit) b. Pengembangan industri hilir (produk nilai tambah tinggi, substitusi impor, promosi ekspor) c. Riset dan inovasi industry sawit sebagai sumber pertumbuhan baru berkelanjutan d. Pengembangan ekosistem dan tata Kelola industri sawit yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing e. Mengembangkan SDM industri sawit yang kreatif • Dari Langkah-Langkah dan indikator dikelompokkan menjadi 3 strategi utama yaitu: 1) peningkatan produktivitas; 2) pengembangan industri hilirisasi sawit; 3) penguatan ekosistem, tata Kelola dan <i>capacity building</i> berkelanjutan. • Target produktivitas kelapa sawit Indonesia 2045: 6,75 ton/ha setara 92,45 juta ton CPO+PKO
MASALAH	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas rendah, kondisi saat ini: 3,6 ton/ha, potensi: 7,5 ton/ha (benih non sertifikat, tanaman tua, tidak menerapkan GAP) • Rendahnya efisiensi pabrik kelapa sawit (PKS) → <i>oil extract rate</i> (OER) • Ekspor mengandalkan komoditas mentah (minyak mentah, minyak sawit dimurnikan), harga fluktuatif (Indonesia produsen besar namun tidak berdaulat secara penentuan harga komoditas sawit) • Status legalitas lahan pekebun sawit bermasalah, sertifikasi ISPO rendah, <i>black campaign</i> sawit • Pekebun rakyat sulit mendapatkan hasil TBS untuk diproses oleh industri. (pihak terbelakang terkait antrian serapan TBS oleh pabrik)
TINDAK LANJUT	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas: Benih bersertifikat, peremajaan, penerapan GAP, pertanian presisi, pendampingan kepada petani dan korporasi pekebun • Produktivitas PKS: penerapan GMP dan SOP menghasilkan minyak sesuai spesifikasi kebutuhan industri hilir lanjutannya, pemanfaatan teknologi big data, artificial intelligent, internet of things. Akomodir preferensi konsumen global terhadap keamanan pangan → pemisahan antara CPO <i>food grade & non-food grade</i> • Pengembangan industri hilir sawit → Substitusi impor (ketahanan pangan dan energi), Ekspor (<i>traditional market dan new market</i>), tiga jalur utama hilirisasi: 1) Oleofood kompleks (Pangan, Kesehatan) ; 2) Oleokimia dan biomassa kompleks/biosurfaktan/biolubrikan/bioplastik; 3) Biofuel kompleks (<i>green diesel, green gasoline, green avtur, bio etanol</i>) • Pengembangan bursa sawit Indonesia (<i>global price reference</i> sawit) • Penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) sawit, percepatan sertifikasi ISPO, promosi sawit berkelanjutan. • Diperlukan kebijakan pemerintah untuk pabrik pengolahan sawit menyerap hasil perkebunan rakyat (Korporasi pekebun sawit rakyat) • Penguatan riset inovasi, <i>single data management</i>, penguatan SDM industri sawit dan pengelolaan pembiayaan.

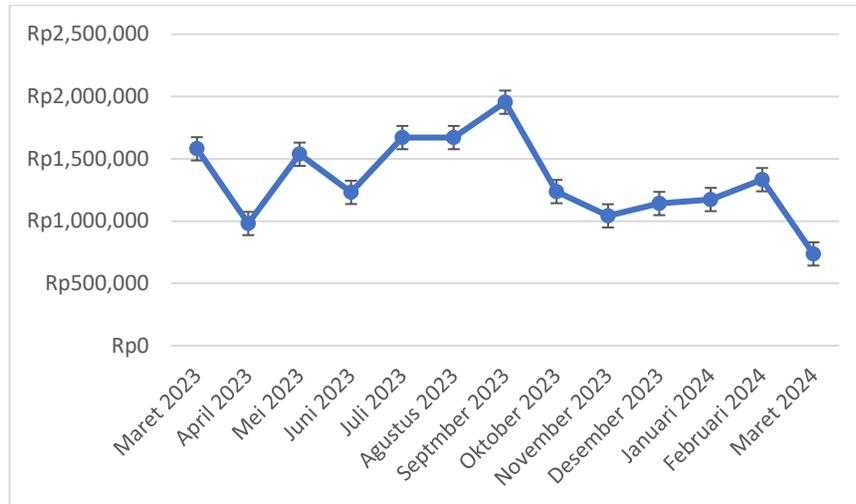
Gambar 1.2 Roadmap Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2019 s.d. 2045
 Sumber: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS, (2021)

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam *roadmap* hilirisasi diatas adalah terkait dengan produktivitas. Potret sumber daya manusia (petani sawit) di Indonesia rata-rata hanya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan luas lahan dua hectare (Nahlunnisa, Santosa, & AM Zuhud, 2017). Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh *Traction Energy Asia*, (2020) terdapat enam akar permasalahan dalam petani sawit swadaya, yakni 1) luas lahan yang terbatas, 2) produktivitas yang rendah, 3) kualitas TBS yang rendah, 4) pola kerja yang tidak efisien, 5) pembiayaan teknis perkebunan yang masih kurang efisien dan 6) daya tawar terhadap pasar yang masih rendah.

Beberapa permasalahan diatas, juga sedang dihadapi oleh KPKS Tekad Mandiri. produktivitas merupakan permasalahan serius yang perlu diselesaikan oleh KPKS Tekad Mandiri, berdasarkan data laporan tahunan koperasi tahun 2023, KPKS Tekad mandiri hanya menghasilkan produksi 9,06 ton/tahun. Hal tersebut menjadi sangat penting, dikarenakan kenaikan jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan (Pradnyawati, 2021). Peningkatan produksi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil panen, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit rakyat (Setyawan, 2021).

Berdasarkan Gambar 1.5 dibawah ini, terlihat bahwa pendapatan anggota per kelompok tidak pernah mencapai lebih dari Rp2.000.000 padahal pendapatan tersebut masih harus dipotong beberapa biaya operasional lainnya, seperti upah panen, biaya gaji pengurus dan utang bank yang

dilakukan oleh koperasi akibat proses *replanting* yang dilakukan. Upaya *replanting* yang telah dilakukan oleh KPKS Tekad mandiri seharusnya menghasilkan jumlah produksi yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani yang berimbas pada kesejahteraan petani, akan tetapi berdasarkan data tersebut, kondisi KPKS Tekad mandiri perlu dievaluasi secara menyeluruh dan disolusikan upaya perbaikan kedepannya.



Gambar 1.3 Daftar Pembayaran Kelompok ke Anggota sebelum Operasional

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian kesehatan Koperasi Plasma Kelapa Sawit (KPKS) Tekad Mandiri pada aspek keuangan (evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan dan kesinambungan keuangan). Selanjutnya tingkat produksi juga dikaji untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pada KPKS Tekad Mandiri pasca dilakukannya *replanting*. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui akar masalah utama dan sebagai upaya untuk memperbaiki secara keseluruhan organisasi tersebut, dengan penilaian tersebut, para pengurus koperasi dapat menyusun strategi perbaikan yang perlu dilakukan dan juga pemerintah dapat melakukan dukungan sesuai dengan kebutuhan koperasi tersebut.

TINJAUAN TEORI

Teori kesehatan organisasi terbentuk dari model teori kesehatan masyarakat (*public health*). Dalam model *public health*, kesehatan tidak hanya sebatas tujuan hidup, melainkan sebuah sumber daya untuk hidup, mulai dari level individu, komunitas sampai dengan masyarakat yang lebih luas (Kickbusch dkk., 2017). Berdasarkan model tersebut, organisasi mulai memperkenalkan istilah *organizational health*. Menurut Bauer & Jenny (2013) kesehatan organisasi merupakan sebuah prinsip yang mempertemukan antara kapasitas individu (kompetensi, motivasi, komitmen) dengan kapasitas organisasi (struktur, budaya dan strategi). Keller (2011) juga menjelaskan pentingnya kesehatan organisasi, Keller menyatakan, fokus pada kinerja dan kesehatan organisasi secara bersamaan akan menciptakan peluang dua kali lipat dalam keberhasilan, dibandingkan dengan organisasi yang hanya berfokus pada kinerja saja atau kesehatan saja. Berdasarkan penjelasan tersebut, teori ini digunakan penulis untuk membantu

menjelaskan, alasan utama keberhasilan ataupun kegagalan yang terjadi pada KPKS Tekad Mandiri.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan hukum yang terdiri dari seorang atau badan hukum yang aktivitasnya didasarkan pada prinsip koperasi dan asas Kekeluargaan. Rudianto (2012) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang yang secara sukarela membentuk perkumpulan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Sedangkan Kartasapoetra (2017) menjelaskan bahwa yang dimaksud koperasi adalah suatu badan hukum, untuk tujuan ekonomi yang memiliki anggota dengan karakteristik berekonomi lemah pada umumnya, yang atas dasar persamaan hak, membentuk badan hukum dengan tujuan memenuhi kebutuhan para anggota nya tersebut. Bapak Koperasi Indonesia, Hatta (2005) mendefinisikan koperasi sebagai bentuk upaya bersama dalam memperbaiki dan memperjuangkan nasib ekonomi yang didasarkan pada asas tolong-menolong, semangat tersebut didorong oleh keinginan bersama dalam memberi jasa kepada kawan dengan dasar “*seorang buat semua dan semua buat seorang*”.

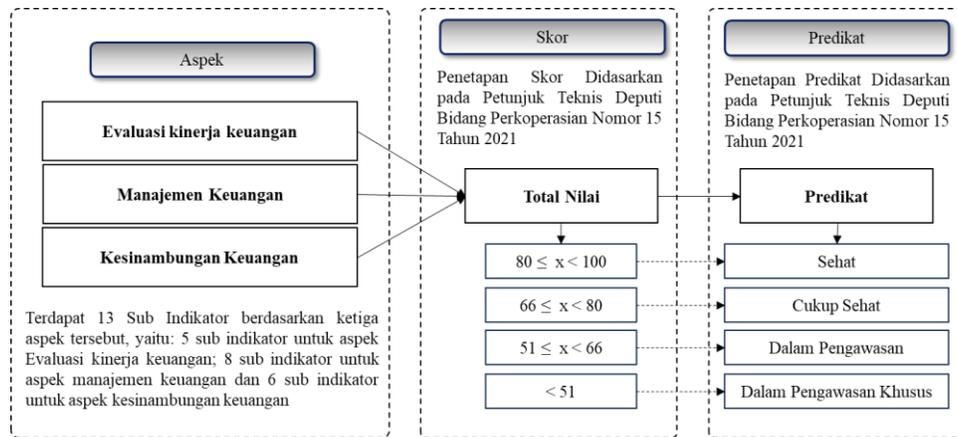
KPKS termasuk kedalam kategori koperasi produksi yang aktivitasnya menjual hasil tandan buah segar (TBS) hasil produksi kebun sawit kepada pihak perusahaan perkebunan kelapa sawit dan produsen minyak sawit mentah. Adapun mitra perusahaan dari KPKS Tekad Mandiri adalah perusahaan PT. Sampoerna Agro yang beralamat di Sumber Baru, Kec. Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30657.

Kesehatan koperasi berdasarkan Petunjuk Teknis Nomor 15 tahun 2021 merupakan kegiatan dalam pengumpulan, verifikasi, mengelola dan analisis data dan atau keterangan lain yang hal tersebut dilakukan oleh pengawas koperasi guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan undang-undang, dalam rangka menentukan tingkat kesehatan koperasi. Kesehatan koperasi dapat mencerminkan kinerja usaha baik dari sisi keuangan ataupun manajemen koperasi, dengan predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Menurut Machfiroh, Permadi, Sur, & Putri (2022), kinerja keuangan merupakan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perkembangan usaha yang dijalankan dapat terukur. Sejalan dengan hal tersebut, Fahmi (2012) juga menegaskan bahwa kinerja keuangan dapat dilakukan sebagai analisis untuk menilai pelaksanaan dari sebuah aturan yang telah ditetapkan, baik terkait dengan hal keuangan ataupun lain sebagainya. Sehingga kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan tujuan mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Model penelitian

Model penelitian yang disusun untuk menghasilkan informasi kesehatan koperasi didasarkan pada tiga aspek keuangan yang terdiri atas 1) Evaluasi kinerja keuangan 2) Manajemen Keuangan dan 3) Kesenambungan keuangan. Ketiga aspek tersebut kemudian dilakukan scoring berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Total nilai skor tersebut dikategorikan menjadi 4 (empat) rentang, rentang pertama berada diantara $80 \leq x < 100$ rentang kedua $66 \leq x < 80$ rentang ketiga $51 \leq x < 66$ dan skor dengan rentang terakhir < 51 . Selanjutnya keempat skor tersebut telah ditetapkan predikatnya masing-masing, adapun predikat tersebut adalah sehat untuk predikat pada rentang pertama / tertinggi, predikat cukup sehat untuk rentang kedua, predikat dalam pengawasan untuk rentang ketiga dan predikat dalam pengawasan khusus untuk predikat keempat. Sehingga model penelitian yang dihasilkan dapat digambarkan pada model penelitian sebagai berikut:



Gambar Model Penelitian

MODEL PENELITIAN

Pada penelitian ini, subjek yang dipilih adalah KPKS Tekad Mandiri, yang merupakan koperasi yang terletak di Desa Kemang Indah, pada Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. KPKS Tekad Mandiri mengelola 755 hektar kebun sawit dengan 385 jumlah anggota aktif, yang terbagi menjadi 26 kapling dengan 2 orang pengurus setiap kapling nya. Dipilihnya koperasi KPKS Tekad Mandiri sebagai subjek penelitian dikarenakan koperasi tersebut telah melakukan replanting pada tahun 2018 dan kebun sawit telah memproduksi TBS pada tahun 2022 hingga saat ini. KPKS Tekad Mandiri berstatus sebagai badan hukum dengan nomor 0013/KDK.62/XII/98.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori studi kasus. Tujuan dilakukannya studi kasus adalah mengungkapkan keunikan karakteristik yang ada pada suatu kasus (Stake, 1995). Dalam penelitian ini, *replanting* merupakan suatu kasus yang masih sangat baru untuk dikaji, sehingga penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap banyak penemuan baru yang dapat memberikan solusi untuk permasalahan replanting yang sedang dijalankan pada lahan-lahan sawit di Indonesia.

Skala Pengukuran

Berdasarkan pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 maka ketiga aspek yang meliputi: 1) Evaluasi Kinerja Keuangan; 2) Manajemen Keuangan dan 3) Kestinambungan Keuangan, akan diukur menggunakan beberapa indikator berikut ini

Tabel
Indikator Evaluasi Kinerja Keuangan

No	Aspek	Kriteria		
Rentabilitas dan Kemandirian				
1	Rentabilitas Aset (<i>Return on Asset</i>)	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 7$	1	Sehat
		$5 \leq X < 7$	2	Cukup Sehat
		$3 \leq X < 5$	3	Kurang Sehat
		$X < 3$	4	Tidak Sehat

No	Aspek	Kriteria		
2	Rentabilitas Ekuitas (Return on Equity)	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 7$	1	Sehat
		$5 \leq X < 7$	2	Cukup Sehat
		$3 \leq X < 5$	3	Kurang Sehat
		$X < 3$	4	Tidak Sehat
Efisiensi				
1	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 7$	1	Sehat
		$5 \leq X < 7$	2	Cukup Sehat
		$3 \leq X < 5$	3	Kurang Sehat
		$X < 3$	4	Tidak Sehat

Tabel
Indikator Manajemen Keuangan

No	Aspek	Rumus		
Aspek Likuiditas				
1	Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 20$	1	Sehat
		$15 \leq X < 20$	2	Cukup Sehat
		$10 \leq X < 15$	3	Kurang Sehat
		$X < 10$	4	Tidak Sehat
2	Piutang terhadap Dana yang diterima	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 90$	1	Sehat
		$75 \leq X < 90$	2	Cukup Sehat
		$60 \leq X < 75$	3	Kurang Sehat
		$X < 60$	4	Tidak Sehat
3	Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 125\%$	1	Sehat
		$100 \leq X < 125$	2	Cukup Sehat
		$75 \leq X < 100$	3	Kurang Sehat
		$X < 75$	4	Tidak Sehat
Manajemen Aset dan Investasi				
1	Perputaran Piutang	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 10$	1	Sehat
		$7 \leq X < 10$	2	Cukup Sehat
		$4 \leq X < 7$	3	Kurang Sehat
		$X < 4$	4	Tidak Sehat
2	Perputaran Total Modal	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 1,25$	1	Sehat
		$0.75 \leq X < 1.25$	2	Cukup Sehat
		$0.25 \leq X < 0.75$	3	Kurang Sehat
		$X < 0.25$	4	Tidak Sehat
3	Perputaran Total Aset	RASIO	NILAI	KATEGORI

No	Aspek	Rumus		
		$X \geq 0,25$	1	Sehat
		$0.15 \leq X < 0.25$	2	Cukup Sehat
		$0.05 \leq X < 0.15$	3	Kurang Sehat
		$X < 0.05$	4	Tidak Sehat

Tabel
Indikator Kestinambungan Keuangan

No	Aspek	Rumus		
Pertumbuhan				
1	Pertumbuhan Aset	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 10$	1	Sehat
		$7 \leq X < 10$	2	Cukup Sehat
		$4 \leq X < 7$	3	Kurang Sehat
		$X < 4$	4	Tidak Sehat
2	Pertumbuhan Ekuitas	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 10$	1	Sehat
		$7 \leq X < 10$	2	Cukup Sehat
		$4 \leq X < 7$	3	Kurang Sehat
		$X < 4$	4	Tidak Sehat
3	Pertumbuhan Hasil Usaha Bersih	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 5$	1	Sehat
		$3 \leq X < 5$	2	Cukup Sehat
		$1 \leq X < 3$	3	Kurang Sehat
		$X < 1$	4	Tidak Sehat
Aspek Jatidiri				
1	Sisa Hasil Usaha Bersih (SHUB) terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	RASIO	NILAI	KATEGORI
		$X \geq 30$	1	Sehat
		$20 \leq X < 30$	2	Cukup Sehat
		$10 \leq X < 20$	3	Kurang Sehat
		$0 < X < 10$	4	Tidak Sehat

Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai teknik pengukuran dan klasifikasi nilai. dengan teknik tersebut, data yang telah diperoleh berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan KPKS Tekad Mandiri kemudian akan dilakukan pengukuran berdasarkan skala pengukuran yang telah ditentukan. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan Klasifikasi usaha koperasi (KUK), KPKS Tekad Mandiri termasuk ke dalam kategori KUK 1, hal tersebut dikarenakan jumlah anggota keseluruhan masih kurang dari 5.000 (lima ribu) orang. Adapun model dari penentuan skor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Indikator (Indikator)} \times \text{Jumlah Predikat (4 Predikat)}} \times 100$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Kategori

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada masing-masing rasio di atas, kemudian dilakukan rekapitulasi kategori beserta warna simbol untuk ke-13 indikator yang telah dilakukan perhitungan sesuai dengan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Adapun warna tersebut adalah sebagai berikut:

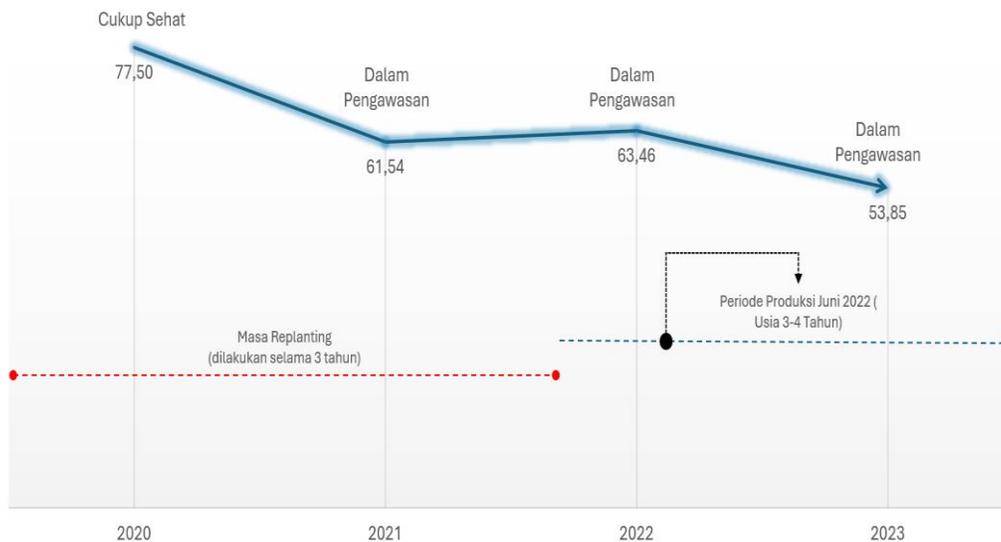
Tabel
Rekapitulasi Kategori KPKS Tekad Mandiri Tahun 2020 - 2023

Indikator	Kategori			
	2020	2021	2022	2023
Rentabilitas Aset (<i>Return on Asset</i>)	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
Rentabilitas Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat
Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek	Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
Piutang terhadap Dana yang diterima	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Perputaran Piutang	Tidak Sehat	Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat
Perputaran Total Modal	Tidak Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Perputaran Total Aset	Tidak Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Pertumbuhan Aset	-	Sehat	Sehat	Sehat
Pertumbuhan Ekuitas	-	Sehat	Sehat	Sehat
Pertumbuhan Hasil Usaha Bersih	-	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat
SHU Bersih terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Sehat

Hasil Kategori

Berdasarkan hasil di atas, dibawah ini merupakan grafik rekapitulasi hasil kategori pada KPKS Tekad Mandiri dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Rekapitulasi hasil nilai dan kategori selama 4 tahun tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat kesehatan organisasi pada KPKS Tekad Mandiri, hasil pemburukan kualitas kesehatan tersebut juga dapat diasumsikan bahwa tingkat kesejahteraan petani sawit juga memburuk seiring dengan penurunan kualitas kesehatan organisasi tersebut

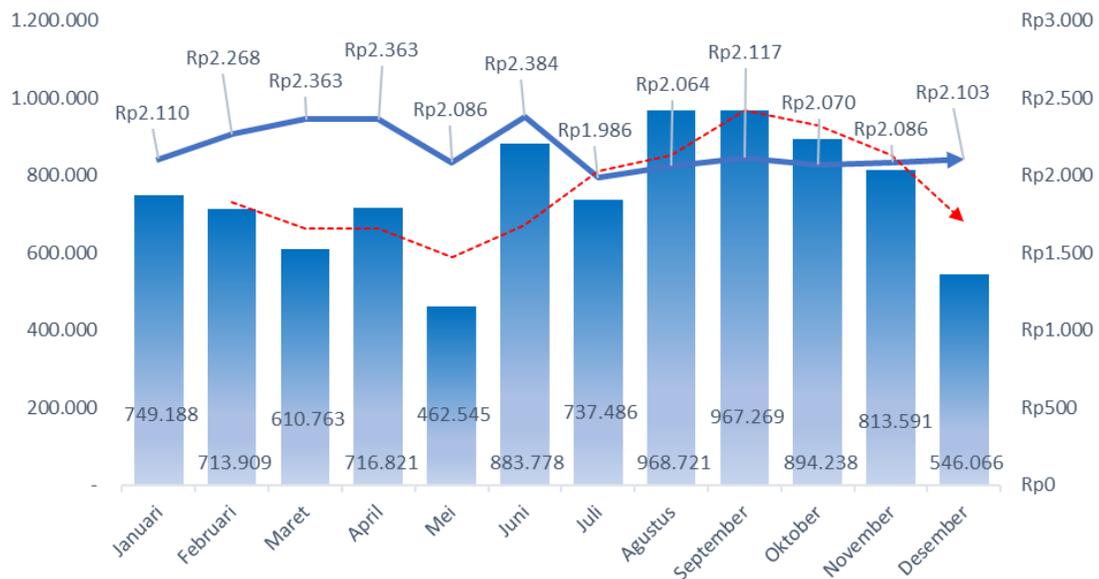
Gambar
Rekapitulasi Hasil Kategori KPKS Tekad Mandiri tahun 2020 – 2023



Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Harga CPO Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit pasca *Replanting*

Hasil produksi dan harga CPO pada KPKS Tekad Mandiri pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Gambar
Produksi dan harga CPO pada KPKS Tekad Mandiri Tahun 2023



Grafik di atas menunjukkan produksi sawit yang dihasilkan pada KPKS Tekad Mandiri pada tahun 2023, pada tahun tersebut usia sawit adalah 4 tahun dengan total produksi selama 9,06 ton/tahun, dengan rata-rata produksi sebesar 755.365 kg/bulan. Hasil tersebut sangatlah rendah, dikarenakan berdasarkan Mangoensoekarto (2007), produktivitas yang seharusnya dihasilkan pada umur 4 tahun untuk lahan dengan kualitas s1 (sangat baik) adalah 15 ton, kemudian untuk s2 (baik) adalah 13,5 ton, dan s3 (cukup) adalah sebesar 12.0 ton/ha. Harga pada periode Januari sampai Desember di 2023 tersebut berada di rata-rata Rp2.166,73.

Tingkat produksi yang masih jauh dari angka produktivitas, dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit (Hidayatullah, 2023). Untuk mengetahui pengaruh tingkat harga dan produksi terhadap kesejahteraan petani sawit di KPKS Tekad Mandiri, maka dilakukan analisis lanjutan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 26*. Dengan analisis tersebut nanti nya akan diketahui terkait dengan pengaruh dari dua variabel tersebut terhadap kesejahteraan petani sawit di KPKS Tekad Mandiri. Adapun tahapan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual dalam analisis ini berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian selanjutnya.
2. Uji Multikolinearitas.
Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF sebesar 1 dan TOL sebesar 1 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki multikolinearitas. Dengan kata lain, variabel-variabel independen tersebut tidak saling berkorelasi satu sama lain, sehingga model regresi tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.
3. Uji Autokorelasi.
Hasil autokorelasi berdasarkan nilai Durbin-Watson adalah 1.980. nilai Durbin-Watson sebesar 1.980 sangat dekat dengan 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model regresi ini. Dengan kata lain, model ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.
4. Uji heterokedastisitas
Berdasarkan hasil scatterplot yang telah dilakukan, sebaran titik-titik terlihat cukup acak tanpa pola yang jelas. Oleh karena itu, secara visual, scatterplot ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat adanya heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Adapun gambar scatterplot dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel
Pengaruh Produksi dan Harga CPO Terhadap Kesejahteraan Petani

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant		1.583	74.685	.000
Harga	-.328	.729	-14.459	.000
Produksi	.942	.024	41.496	.000
R Square	0.995			
Adjusted R Square	0.994			
Std. Error of the Estimate	0.33403			
F-statistic	965.485			
Prob (F-statistic)	.000 ^b			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan terkait pengaruh produksi dan harga CPO terhadap kesejahteraan petani adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Petani. Berdasarkan tabel hasil olah data di atas, maka dapat diartikan setiap peningkatan satu unit produksi kelapa sawit, akan meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 0,942 unit. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu unit produksi kelapa sawit, maka kesejahteraan petani juga akan turun sebesar 0,942 unit. Nilai probabilitas uji t untuk variabel produksi kelapa sawit adalah $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi kelapa sawit dan kesejahteraan petani.
2. Pengaruh Harga CPO terhadap Kesejahteraan Petani. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit harga CPO, maka kesejahteraan petani akan menurun sebesar 0,328 unit. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu unit harga CPO, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,328 unit. Nilai probabilitas uji t untuk variabel harga CPO adalah $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara harga CPO dan kesejahteraan petani.
3. Koefisien Determinasi (R Square)
Persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (produksi dan harga CPO) terhadap variabel dependent (kesejahteraan petani) adalah sebesar 99,5% (R Square = 0.995). Sedangkan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Uji simultan F
Nilai probabilitas uji F adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi kelapa sawit dan harga CPO terhadap kesejahteraan petani.
5. Uji Parsial (Uji t)
Nilai probabilitas uji t untuk variabel produksi kelapa sawit adalah $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi kelapa sawit dan kesejahteraan petani. Nilai probabilitas uji t untuk variabel harga CPO adalah $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara harga CPO dan kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan harga CPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Tinjauan Kesehatan Organisasi: Analisis Aspek Keuangan pada KPKS dalam Konteks *Replanting*” menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Berdasarkan analisis skor kinerja keuangan koperasi dari tahun 2020 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, koperasi berada dalam kategori "Cukup Sehat" dengan skor 77,5, namun mengalami perubahan kategori menjadi “Dalam Pengawasan” pada tahun 2021 akibat penurunan 16 poin, sehingga skor menjadi 61,5 dan terus berada dalam kategori "Dalam Pengawasan" pada tahun 2022 dan 2023 dengan skor masing-masing 63,5 dan 53,8.

2. Upaya *replanting* yang dilakukan oleh KPKS Tekad Mandiri tidak membawa organisasi tersebut menuju perbaikan, hasil analisis pada aspek keuangan telah mencerminkan kesehatan organisasi yang malah kian memburuk dari tahun ke tahun.
3. Terdapat tiga aspek yang kian memburuk, adapun ketiga aspek tersebut adalah 1) Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek, 2) Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek dan 3) Pertumbuhan Hasil Usaha Bersih. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, terlihat bahwa organisasi memiliki tingkat utang yang kian membengkak tanpa diimbangi dengan kemampuan dalam kas internal organisasi yang baik.
4. Terdapat empat aspek yang berhasil mengalami perbaikan pada organisasi tersebut, yakni pada aspek 1) Rentabilitas Ekuitas (*Return on Equity*), 2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, 3) Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek dan 4) Perputaran Piutang. Walaupun terdapat perbaikan, ke empat aspek tersebut hanya mengalami sedikit peningkatan saja, yakni berada pada kategori kurang sehat dan cukup sehat, belum berhasil menuju pada kategori sehat.
5. Tingkat Produksi yang dihasilkan harus ditingkatkan, dikarenakan produksi sebesar 9,06 Juta ton/tahun, masih jauh dari tingkat produktivitas yang seharusnya dihasilkan (12 -15 Juta ton/tahun). Hal ini perlu perhatian serius, dikarenakan produksi sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani, hal tersebut ditunjukkan dari hasil regresi yang telah dilakukan, yakni satu unit peningkatan produksi akan meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 0,942 unit.

Saran

Adapun saran yang dihasilkan dalam penelitian Tinjauan Kesehatan Organisasi: Analisis Aspek Keuangan pada KPKS dalam Konteks *Replanting*” adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemberi *Replanting*.
Dana *replanting* yang disalurkan untuk Program Sawit Rakyat (PSR) seharusnya dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala baik terkait penggunaannya maupun terkait dengan tingkat kesehatan organisasi pelaksana nya, dalam hal ini adalah KPKS milik petani sawit rakyat.
2. Bagi Pihak KPKS Tekad Mandiri.
 - a. Lembaga pengawas dari KPKS Tekad Mandiri harus melakukan evaluasi terhadap kesehatan organisasi nya secara rutin. Hal tersebut dapat digunakan sebagai monitoring internal terkait kesehatan di tubuh organisasi nya.
 - b. Dana *replanting* yang dikelola, sebaiknya digunakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) Manajemen *Replanting* yang telah ditetapkan. Implementasi dari SOP dapat menjadi pertimbangan keputusan dalam melakukan segala hal terkait dengan proses *replanting* pada sawit rakyat tersebut, sehingga organisasi bertindak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini memotret terkait tingkat kesehatan organisasi dalam konteks *replanting*, dengan demikian belum terpotret terkait dengan efektivitas dana *replanting* tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji terkait dengan: 1) Evaluasi dari Penggunaan Dana *Replanting* dan 2) Besaran Kebutuhan Dana Dari Program *Replanting*. Kedua kajian tersebut dapat menghasilkan perbaikan untuk program *replanting* yang efektif, efisien, tepat guna dan dapat meningkatkan produktivitas pada sawit rakyat di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen). Diambil dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIxNyMy/proporsi-tenaga-kerja-pada-sektor-industri-manufaktur--persen-.html>
- Bauer, G. F., & Jenny, G. J. (2013). *Salutogenic organizations and change*. Dordrecht: Springer.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory And Practice*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyyah, L. (2014). Penilaian Kesehatan Koperasi Unit Desa di KUD" PONGGOK BARU" Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Febriyanti, N. K. S. L., & Sudiyani, N. N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal Di Kabupaten Badung. *Jurnal manajemen dan bisnis equilibrium*, 4(2), 186–197.
- Ghofar, M. A. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020*. Tesis Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Haikal, H., Manda, G. S., & Rakhman, A. (2020). Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 376264.
- Harvard CID. (2021). Atlas of Economic Complexity. Diambil dari <https://atlas.cid.harvard.edu/explore>
- Hatta, M. (2005). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun – Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayatullah, T. (2023). Analisis Empiris Produksi Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(1), 156–175.
- Iqbal, M., & Kurniawati, Y. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Alfa Sarana Insani. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(1), 79–89.

- Jubaidah, J. J. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana pada Koperasi Simpan Pinjam An-Nisa di Samarinda. *EKONOMIA*, 7(1), 155–161. Diambil dari <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/3230>
- Kartasapoetra, A. G. (2017). *Climatology of Climate Effect on Soil and Plants*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keller, J. L. (2011). Advancing Student Success with Competency Points: Elevating Engagement and Motivation in Community College English Composition Students. *Community College Journal of Research and Practice*, 35(6), 484–504. <https://doi.org/10.1080/10668926.2010.515513>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS. (2021). *Industrialisasi Sawit Nasional: Realitas Dan Tantangan*. Jakarta: Direktorat Pangan dan Pertanian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS.
- Kementerian Pertanian. (2022). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. Diambil dari <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2022/08/STATISTIK-UNGGULAN-2020-2022.pdf>
- Kickbusch, I., Franz, C., Holzscheiter, A., Hunger, I., Jahn, A., Köhler, C., ... Schmidt, J.-O. (2017). Germany's expanding role in global health. *The Lancet*, 390(10097), 898–912.
- Machfiroh, I. S., Permadi, J., Sur, W. A. A., & Putri, R. P. (2022). Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi Sawit Makmur Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 262–274.
- Mangoensoekarto, S. (2007). *Managemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Nahlunnisa, H., Santosa, Y., & AM Zuhud, E. (2017). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Tropika (Studi Kasus: Provinsi Riau). *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 12(1), 76–88.
- Nurfadilah, B. I. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula: Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Okfitasari, A., & Suyatno, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 91–102.
- Prasikadewa, I. G. N. B., Susila, G. P. A. J., SE, M. B. A., & Yudiaatmaja, F. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Werdhi Dharma Prawerti di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(2).
- Pradnyawati. (2021).). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiri. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-99.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Pengantar: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Sarah, T. A. (2015). Mengukur Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada KJKS Makmur Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 Periode 2009 dan 2013. Diambil dari <http://eprints.dinus.ac.id/17643/>
- Supriyanto, A., Dekas, R., & Ita, I. (2020). Analisis Kesehatan Koperasi Kredit Sentosa Palembang. *MBIA*, 19(3), 343–354.
- Supriyati, M. (2016). *Rancangan Sistem Informasi dengan Balanced Scorecard untuk Penilaian Kinerja Koperasi*. Tesis Universitas Dipenogoro.
- Stake, R. (1995). The art of case research. . *Thousand Oaks, CA: Sage Publications*, doi:10.2307/329758.
- Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Traction Energy Asia. (2020). *Strategi Pembinaan Petani Sawit Swadaya*. Diambil dari <https://katadata.co.id/infografik/5e9a495c6fe2e/strategi-pembinaan-petani-sawit-swadaya>
- Wardoyo, T. P. B., & Hidayat, F. N. (2023). Indonesia Gila Sawit? Diambil dari <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2023/07/21/indonesia-gila-sawit/>